



## Dukungan Keluarga Terhadap Lansia Pada Era Pandemi Covid 19

### *Family Support for the Elderly During the Covid-19 Pandemic Era*

Susi Nurhayati, Hesty Hidayatus Safitri, Retno Apriliyanti

Universitas Karya Husada Semarang, Semarang  
Corresponding author : [susinurhayati74@yahoo.com](mailto:susinurhayati74@yahoo.com)

#### Abstrak

Pandemi covid-19 rentan bagi lansia untuk terjangkit virus corona, kelompok lansia memiliki resiko yang signifikan terjangkit virus ini apalagi bagi lansia yang memiliki penyakit komorbid. Lansia mengalami gangguan kesehatan seiring dengan penurunan kondisi fisiologis. dukungan dari berbagai sumber yang sangat dibutuhkan lansia seperti halnya dukungan dari keluarga, teman, tetangga ataupun pasangan. Dukungan keluarga menjadikan keluarga mampu berfungsi sehingga akan meningkatkan kesehatan lansia. Ada 4 bentuk dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, penghargaan, informasi dan instrumental. Tujuan Penelitian : Mengetahui dukungan keluarga pada lansia di era pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan metode *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia usia mulai dari 60-70 tahun yang berada di Desa Menganti RW 03 yang masih bisa melakukan mobilisasi keluar rumah dengan jumlah lansia sebanyak 52 lansia. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *Purposive Sampling*. Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil penelitian dukungan emosional terhadap lansia didapatkan bahwa sejumlah 29 responden (55,8%) menyatakan tidak mendukung, Dukungan instrumental didapatkan bahwa sejumlah 30 responden (57,5%) menyatakan mendapatkan dukungan dari keluarga, Dukungan penghargaan sejumlah 27 responden (51,9%) menyatakan tidak mendukung, Dukungan informatif didapatkan bahwa sejumlah 31 responden (59,6%) menyatakan tidak mendukung.

**Kata Kunci** : dukungan keluarga, lansia, pandemic covid 19

#### Abstract

*The covid-19 pandemic, the elderly are very easily infected with the corona virus, the elderly group has a significant risk of being infected this virus, especially for the elderly who have comorbidities, the elderly have health problems along with the decline in physiological conditions. support from various sources that are needed by the elderly as well as support from family, friends, neighbors or partners. With family support, the family is able to function so that it will improve the health of the elderly. There are 4 of family support that can be given to the elderly that is emotional support, appreciation, information and instrumental support. Research Objectives : the purpose of this study was to know family support that can be given to the elderly in the COVID-19 pandemic era. Descriptive quantitative research and survey design are used in this type of study. This study will be focused on respondents with an age range of 60-70 years who can still mobilize and carry out physical activities outside the home, with a total of 52 elderly. The sampling technique is using total sampling where the total population is the same as the number of samples. Results : when working on scientific articles, it can be seen from emotional support it was show that 29 respondents (55.8%) stated that they did not support, the Instrumental support was show that 30 respondents (57.5%) stated that they received support from their families. The Appraisal support was show that 27 respondents (51.9%) stated that they did not support. The Informative support was show that 31 respondents (59.6%) stated that they did not support.*

**Keywords** : family support, the elderly, covid 19 pandemic era



## PENDAHULUAN

Pada zaman modernisasi ini banyak lansia yang merasa terlantar karena kurangnya perhatian dari keluarga mereka. Banyak masalah yang dihadapi lansia baik itu masalah fisik, mental ataupun sosial. Masalah tersebut saling berkaitan dengan kesehatan maupun kesejahteraan lansia. Apabila masalah tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak pada timbulnya suatu penyakit ataupun menurunnya pemenuhan aktivitas sehari-hari (Puspitasari, 2016). Berdasarkan Badan Kesehatan Dunia (WHO), kelompok lansia adalah mereka yang telah berusia 60-74 tahun, usia di atas 90 tahun termasuk lansia tua, sedangkan usia 44-59 tahun termasuk usia peretengahan. Menurut WPP (2019), pada tahun 2019 jumlah presentasi lansia secara global adalah 91% dan akan mengalami peningkatan jumlah lansia menjadi 11,3% pada tahun 2030 (Panjaitan & Perangin-angin, 2020). Data WHO juga memperkirakan 75% populasi lansia di dunia pada tahun 2025 berada di negara berkembang. Pada tahun 2010 jumlah lansia di Indonesia mencapai 18,1 juta orang sedangkan presentasi lansia di Jawa Tengah terus mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 13,48% sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 13,10%. Presentase lansia dikota Jepara termasuk dalam kategori lansia terbanyak menurut data BPS yaitu dengan jumlah 627.007 lansia dengan kategori umur 60-64 tahun sebanyak 26.008 jiwa, umur 65-69 tahun sebanyak 17.752 jiwa, umur 70-74 tahun sebanyak 10.877 jiwa dan umur lebih dari 75 tahun sebanyak 11.829 jiwa (BPS, 2019a).

Setiap lansia dalam hidupnya pasti akan mengalami proses penuaan, proses penuaan merupakan suatu proses dimana hilangnya kemampuan jaringan tubuh untuk memperbaiki diri serta mempertahankan struktur dan fungsi tubuh secara normal, sehingga tubuh tidak dapat bertahan terhadap suatu infeksi dan kemampuan untuk memperbaiki kerusakan yang dialaminya (Felpina et al., 2016). Proses penuaan akan berdampak pada aspek kehidupan terutama kesehatan lansia itu sendiri, dalam segi biologis lansia akan mengalami proses penuaan yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yang dapat menyebabkan tubuh rentan terhadap sebuah penyakit (BPS, 2019b). Dalam pandemi covid-19 rentan bagi lansia untuk terjangkit virus corona, kelompok lansia memiliki resiko yang signifikan terjangkit virus ini apalagi bagi lansia yang memiliki penyakit komorbid, mereka mengalami gangguan kesehatan seiring dengan penurunan kondisi fisiologis. COVID-19 atau *Coronavirus Disease-19* merupakan penyakit menular disebabkan oleh *vere acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2* virus tersebut termasuk golongan virus penyebab SARS tapi lebih ganas dibandingkan dengan virus SARS (KPPA, 2020).

Menurut data dari WHO lebih dari 95% kematian karena COVID-19 terjadi pada usia lebih dari 60 tahun, lebih dari 50% pada usia 80 tahun. Menurut data pada tanggal 23 April 2020 sebanyak 6714 jiwa terpapar virus corona, pada usia 18-65 tahun sebanyak (5.757 jiwa), usia 65 tahun ke atas (731 jiwa), usia 5-17 tahun (175 jiwa) dan umur 0-4 tahun (51 jiwa). Sebanyak 8 dari 10 kematian ini terjadi pada individu yang mempunyai satu komorbiditas dengan penyakit kardiovaskular, hipertensi, diabetes serta lansia yang memiliki kondisi kronis lainnya (KPPA, 2020). Tingginya angka keluhan kesehatan pada lansia sehingga membuat lansia dituntut untuk selalu menjaga kesehatan tubuh mereka, seperti melakukan kegiatan fisik dan mengatur pola hidup sehat, namun kondisi fisik lansia yang mulai renta membuat



lansia merasa kehidupan yang mereka jalani sudah tidak berarti lagi dan merasa putus asa. Terkait dengan kesehatan yang dialami lansia dorongan motivasi itulah yang dapat memunculkan perilaku sehat pada lansia, dukungan dari berbagai sumber yang sangat dibutuhkan lansia seperti halnya dukungan dari keluarga, teman, tetangga ataupun pasangan. Dengan adanya dukungan tersebut lansia merasa hidupnya berguna, merasa dicintai, disayangi, dihargai dan bernilai (Atmaja & Rahmatika, 2017).

Dukungan keluarga merupakan bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari stress yang buruk. Ikatan kekeluargaan yang erat dapat membantu menangani masalah yang dihadapi lansia karena keluarga merupakan suatu sumber dukungan sosial yang memberikan arti penting bagi kehidupan lansia (Felpina et al., 2016). Ada 4 bentuk dukungan lansia yang dapat diberikan keluarga yaitu dukungan emosional, penghargaan, informasi dan instrumental. Dukungan emosional ini berkaitan dengan tingkah laku yang mendorong perasaan nyaman individu, dukungan ini merupakan ungkapan rasa empati, perhatian dan kepedulian terhadap individu sehingga individu merasa dicintai dan diperhatikan dalam hidupnya. Dukungan penghargaan merupakan sistem pendukung bagi individu yakni dengan memberikan dukungan positif yang ada dalam individu tersebut. Dukungan instrumental keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan yang diberikan langsung oleh keluarga meliputi bantuan material dan fasilitas sehari-hari. Dukungan informasi, merupakan suatu penjelasan mengenai situasi yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi individu, dukungan ini diberikan dalam bentuk nasihat, saran dan diskusi (Adawia & Hasmira, 2020).

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh suatu ikatan perkawinan, kelahiran dan adaptasi yang dapat menciptakan dan mempertahankan suatu budaya, meningkatkan perkembangan fisik, emosional, mental dan sosial individu yang ditandai dengan adanya ketergantungan dan hubungan untuk mencapai tujuan umum (Alholidi et al., 2019). Salah satu bentuk dukungan keluarga yaitu sifat *caring* atau peduli dengan mengingatkan lansia untuk tidak bekerja berlebihan mengingat usianya yang sudah tidak muda lagi. Keluarga juga bisa memberikan dukungan terhadap hobi yang sedang diminati lansia serta memberikan kesempatan pada lansia untuk beribadah dan istirahat yang cukup (Alholidi et al., 2019).

Dukungan keluarga merupakan suatu proses hubungan antara keluarga dan lingkungan sosial, dengan adanya dukungan keluarga menjadikan keluarga mampu berfungsi sehingga akan meningkatkan kesehatan lansia serta menjadikan itu sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Keluarga memiliki peran dan fungsi salah satunya sebagai pemberi perawatan (*caregiver*), lansia yang memiliki dukungan dari keluarga mengalami tingkatan stress yang lebih rendah dari pada lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya. Hal ini menggambarkan bahwa pentingnya pengaruh peran keluarga terhadap lansia (Ilmi et al., 2018).

Saat ini keluargalah yang merupakan tempat berlindung yang disukai lansia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lansia dengan latar belakang keluarga yang sehat memiliki kemungkinan kualitas hidup 25 kali lebih besar dari pada lansia dengan latar belakang keluarga yang tidak sehat (Purwitaningtyas & Prayidno, 2017).



Berdasarkan survey pendahuluan dari Pos Kesehatan Desa (PKD) di desa Menganti pada bulan November 2020 terdapat data lansia mulai dari umur 60 tahun sebanyak 145 jiwa di Desa Menganti RW 03. Data COVID yang terkonfirmasi saat ini di Desa Menganti sebanyak 26 kasus, kategori umur lansia 50 tahun terpapar sebanyak 10 orang, umur diatas 60 tahun sebanyak 1 orang, dan jumlah kematian lansia karena covid sebanyak 1 orang. Hasil observasi lansia di Desa Menganti RW 03 menunjukkan bahwa masih banyak lansia yang bergantung dengan keluarga rata-rata untuk melakukan aktivitas sehari-hari dibantu keluarga, masih banyak juga lansia yang belum paham informasi mengenai virus COVID-19 karena banyak lansia yang keluar rumah tidak memakai masker tidak mematuhi protokol kesehatan. Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dukungan keluarga terhadap Lansia pada era pandemi Covid-19.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey untuk mengetahui dukungan keluarga pada lansia di Desa Menganti RW 03, Kedung, Jepara. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia usia mulai dari 60-70 tahun yang berada di Desa Menganti RW 03 yang masih bisa melakukan mobilisasi keluar rumah dengan jumlah lansia sebanyak 52 lansia. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *Purposive Sampling*.

Langkah yang dilakukan peneliti untuk prosuder pengumpulan data yaitu peneliti mengajukan surat penelitian pada bagian UP3M sebagai surat pengantar peneliti untuk mengadakan penelitian di Desa Menganti RW 03 Kedung, Jepara. Kemudian peneliti meminta surat ijin penelitian kepada kepala desa menganti untuk dilakukannya penelitian. Kemudian peneliti datang secara langsung ke rumah responden untuk melakukan penelitian dengan mematuhi protokol kesehatan. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan dilakukan penelitian secara langsung kepada responden dan memberikan lembar informed consent untuk meminta persetujuan responden, kemudian peneliti mendampingi dan membantu responden dalam pengisian kuesioner. Peneliti memeriksa kelengkapan data dan pengisian kuesioner setelah selesai melakukan pengambilan data. Langkah terakhir peneliti melakukan olah data dan menganalisa hasil kuesioner responden menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=52)

Umur	Frekuensi	Presentase
60-65	27	51,9
66-70	25	48,1
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>



Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rentang umur responden yaitu umur 60 – 65 tahun sebanyak 27 responden (51,9%) dan umur 66-7- tahun sebanyak 25 responden (48,1%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=52)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	21	40,4
Perempuan	31	59,6
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menggambarkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu 31 responden (59,6%) dan untuk laki-laki yaitu 21 responden (40,4%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan (n=52)

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Pensiun	1	1,9
Serabutan	14	26,9
Tidak Bekerja	15	28,8
Ibu Rumah Tangga	4	7,7
Petani	7	13,5
Pedagang	10	19,2
Meubel	1	1,9
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 menggambarkan bahwa yang dominan adalah responden yang tidak bekerja yaitu 15 responden (28,8%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan (n=52)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	43	82,7
SMP	2	3,8
SMA	7	13,5
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4. responden dengan tingkat pendidikan SD yaitu 43 responden (82,7%)

### Dukungan Keluarga

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Emosional (n=52)

Dukungan Emosional	Frekuensi	Presentase
Mendukung	23	44,2



Tidak Mendukung	29	55,8
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5 sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan emosional yaitu sebanyak 29 responden (55,8%)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Instrumental (n=52)

Dukungan Instrumental	Frekuensi	Presentase
Mendukung	30	57,7
Tidak Mendukung	22	42,3
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa, sebagian besar responden mendapatkan dukungan Instrumental yaitu sebanyak 30 responden (57,7%)

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Penghargaan (n=52)

Dukungan Penghargaan	Frekuensi	Presentase
Mendukung	25	48,1
Tidak Mendukung	27	51,9
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 7 sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan Penghargaan yaitu sebanyak 27 responden (51,9%)

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Penghargaan (n=52)

Dukungan Informatif	Frekuensi	Presentase
Mendukung	21	40,4
Tidak Mendukung	31	59,6
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 8 sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan informatif yaitu sebanyak 31 responden (59,6%)

### Karakteristik Responden

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik usia lansia menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah lansia usia 60-65 tahun yaitu 27 responden (51,9%) dibandingkan dengan lansia dengan usia 66-70 tahun yaitu 25 responden (48,1%). Hal ini dikarenakan jumlah populasi lansia di desa Menganti yang masih aktif dalam



melakukan kegiatan sehari-hari untuk melakukan aktivitas diluar rumah dan mampu melakukan mobilisasi secara mandiri paling banyak adalah usia 60-65 tahun.

Berdasarkan dari hasil penelitian menurut jenis kelamin didapatkan bahwa responden yang paling banyak didominasi oleh responden perempuan yaitu 31 responden (59,6%) sedangkan untuk responden laki-laki yaitu 21 responden (40,4%). Dimana rata-rata responden perempuan paling dekat dengan keluarga sehingga lebih mudah melakukan interaksi dengan keluarganya.

Berdasarkan dari hasil penelitian menurut jenis pekerjaan didapatkan bahwa rata-rata pekerjaan responden didominasi tidak bekerja yaitu 15 responden (28,8%) dan untuk pendidikan responden didominasi oleh responden dengan tamatan sekolah dasar yaitu yaitu 43 responden (82,7%).

### **Dukungan Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian dukungan emosional terhadap lansia didapatkan 29 responden (55,8%) menyatakan tidak mendukung dari keluarga. Hal ini didukung dengan jawaban responden bahwa jarang keluarga meluangkan waktu untuk membahas masalah covid bersama dengan lansia sejumlah 67,3% menurut pernyataan responden, keluarga jarang sekali menghabiskan waktu dengan lansia untuk berbicara membahas virus covid karena kurangnya kepedulian keluarga dan menganggap virus covid tidak terlalu bahaya bagi lansia. keluarga juga jarang merawat dan membantu kebutuhan responden ketika sedang sakit sejumlah 44,2%. Padahal di masa pandemi covid seperti ini lansia membutuhkan sekali peran keluarga dalam merawat dirinya ketika sedang sakit. Menurut pernyataan responden bahwa keluarga hanya sekedar memfasilitasi biaya berobat lansia saat sakit tanpa merawat lansia selama ia sakit, kurangnya waktu yang diberikan keluarga itulah yang menjadikan lansia kurang mendapatkan dukungan. Data ini juga diperkuat dengan jumlah lansia yang terpapar covid di desa mengganti sebanyak 10 kasus dari total kasus 26 kasus lansia terpapar covid. Untuk angka kematian covid tergolong masih rendah yaitu sebanyak 3 lansia yang terkonfirmasi meninggal karena penyakit covid.

Dukungan emosional menjadi aspek paling penting dalam membantu anggota keluarga dalam memfasilitasi ketidak mampuan menghadapi suatu penyakit baik kronis maupun tidak (Apriyeni et al., 2018) dalam dukungan ini kepercayaan serta perhatian keluarga sangat dibutuhkan oleh lansia seperti ungkapan empati dan juga simpati. Salah satu aspek dari dukungan emosional yaitu afeksi atau rasa kasih sayang, sikap dengar dan mendengarkan, tipe dukungan ini lebih mengacu kepada pemberian semangat, kehangatan, cinta kasih dan emosi.(Puja Junia Faselfa, Marisa Novita, Lathifa Harsyah, Abyodila Zikra, Heppi Sasmita, 2013) Dukungan emosional dari anggota keluarga sangat kuat berhubungan dengan kesehatan subjektif lansia, bentuk dukungan yang diterima dan sangat dibutuhkan individu tergantung pada situasi yang dialami tiap individu (Yusselda et al., 2016).

Dukungan keluarga menjadi salah satu bentuk terapi keluarga pada lansia yang sedang mengalami depresi, dalam usianya saat ini emosi lansia menjadi tidak terkendali itulah yang menyebabkan lansia sering mengalami stress. Adanya peran keluarga yang mendukung dapat menjadikan hidup lansia lebih baik dan terhindar dari stress (Suci et al., 2019). Lansia juga membutuhkan berbagai dukungan dalam melakukan aktivitas-aktivitas kognitif seperti membaca, berdiskusi, mengajar



dimana itu angat bermanfaat bagi fungsi kognitif yang ia miliki yang akan memperlambat dalam proses masa dimensi dini. Aktivitas lain seperti spiritual menjadi nilai tertinggi bagi lansia untuk menemukan ketenangan dalam dirinya dengan banyak beribadan dan juga berdoa rasa kecemasan dalam dirinya akan kematian bisa direduksi.(Felpina Jati Danguwole, Joko Wiyono, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian dukungan instrumental terhadap lansia didapatkan bahwa sejumlah 30 responden (57,5%) menyatakan mendapatkan dukungan dari keluarga. Hal ini didukung dengan jawaban reponden bahwa keluarga selalu membiayai semua pengobatan lansia ketika sedang sakit sejumlah 36,5%. Dimana rata-rata lansia didominasi tidak bekerja yaitu 15 responden (28,8%). Menurut pernyataan responden bahwa rata-rata keluarga memberikan dukungan instrumental berupa dukungan materil yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, seperti halnya memberikan biaya pengobatan ketika sedang sakit bahkan juga memberikan fasilitas hidup tempat tinggal.

Teori struktural-fungsional keluarga menjadi sebuah struktur sosial dimana menjadi bagian dari sistem yang terorganisir yang menekankan pada keseimbangan sistem yang stabil dalam keluarga dan kesetabilan sistem sosial dalam masyarakat. Dukungan instrumental menjadi sebuah sumber pertolongan yang praktis dan konkrit dimana keluarga memebrikan dukungan secara langsung berupa dukungan material meminjamkan ataupun memberikan uang (Rabiatul Adawia, 2020).

Kebutuhan setiap individu tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, setiap individu membutuhkan berbagai macam kebutuhsan hidup sepertihanya makanna, minuman, pakaian, tempat tinggal serta kebutuhan kesehatan (Felpina Jati Danguwole, JokoWiyono, 2017). Dukungan Keluarga dipengaruhi juga oleh faktor kelas soisal ekonomi orang tua, kelas sosial ekonomi orang tua ini menyanyngkut mengenai tingkat pendidikan, pekerjaan, dan juga pendapatan. Keluarga dengan tingkat pendapatan kelas menengah biasanya akan terjalin hubungan yang lebih demokratis dan adil, sedangkan dalam keluarga dengan tingkat pendapatan kelas bawah hubungan yang terjalin kemungkinan lebih otoritas atau otokrasi (Hastari & Ariani, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dukungan penghargaan terhadap lansia didapatkan bahwa kurangnya dukungan penghargaan yang diberikan keluarga kepada lansia, sejumlah 27 responden (51,9%) menyatakan tidak mendukung. Hal ini didukung dengan jawaban responden bahwa keluarga jarang memberikan semangat kepada lansia supaya tetap bahagia selama masa pandemi 32,7%, keluarga juga jarang memberikan pujian kepada lansia yang taat kepada protokol kesehatan dengan memakai masker 38,5%. Menurut pernyataan responden rata-rata keluarga bersikap acuh dan tidak peduli dengan apa yang dilakukan lansia, apalagi dimasa pandemi covid seperti ini keluarga lansia banyak yang tidak peduli lansia tersebut keluar memakai masker atau tidak, lansia taat protokol atau tidak. Banyak dari lansia yang masih melakukan kegiatan diluar rumah dan pergi ke tempat berkerumun seperti acara pengajian karena kurangnya kepedulian keluarga untuk memberikan apresiasi lansia agar tetap dirumah. Hal ini didukung dengan jawaban responden bahwa keluarga jarang memberikan semangat kepada lansia supaya tetap bahagia selama masa pandemi 32,7%, keluarga juga jarang memberikan pujian kepada lansia yang taat kepada protokol kesehatan dengan memakai masker 38,5%. Menurut



penyataan responden rata-rata keluarga bersikap acuh dan tidak peduli dengan apa yang dilakukan lansia, apalagi dimasa pandemi covid seperti ini keluarga lansia banyak yang tidak peduli lansia tersebut keluar memakai masker atau tidak, lansia taat protokol atau tidak. Banyak dari lansia yang masih melakukan kegiatan diluar rumah dan pergi ke tempat berkerumun seperti acara pengajian karena kurangnya kepedulian keluarga untuk memberikan apresiasi lansia agar tetap dirumah. Data ini juga diperkuat dengan jumlah lansia yang terpapar covid di desa mengganti sebanyak 10 kasus dari total kasus 26 kasus lansia terpapar covid. Untuk angka kematian covid tergolong masih rendah yaitu sebanyak 3 lansia yang terkonfirmasi meninggal karena penyakit covid.

Selama pandemi covid dukungan keluarga berfungsi sebagai pendukung bagi anggota keluarga lainnya. Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui apresiasi penghargaan yang positif yang melibatkan pertanyaan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide dan performa orang lain yang berbanding positif antara individu dan orang lain (Rabiatul Adawia, 2020). Dukungan penghargaan yang diberikan keluarga pada lansia dapat meningkatkan status psikososial, semangat dan motivasi hidup lansia dimana ia masih beranggapan bahwa ia dianggap berguna serta mendapat pengakuan terhadap keberadaanya dalam keluarga (Yusselda et al., 2016). Salah satu bentuk dukungan keluarga yang dsapat dilakukan dimasa pandemi covid-19 saat ini yaitu keluarga menghormati, menghargai, memperhatikan dan memberikan apresiasi pada lansia untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dengan tetap memperhatikan jaga jarak serta keluarga juga memfasilitasi untuk mengenang masa lalu lansia yang menyenangkan agar lansia tetap merasa bahagia (Wiraini et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dukungan informatif terhadap lansia didapatkan bahwa kurangnya dukungan informatif yang diberikan keluarga kepada lansia, sejumlah 31 responden (59,6%) menyatakan tidak mendukung. Hal ini didukung dengan jawaban responden bahwa keluarga tidak pernah memberikan informasi tentang makanan bernutrisi untuk menjaga imun tubuh 59,6%, keluarga juga jarang menyarankan lansia untuk memakai masker dan tetap menjaga jarak ketika keluar rumah 61,5%, keluarga juga jarang memberikan pengetahuan mengenai firus covid 57,7%. Menurut pernyataan responden kebanyakan dari mereka tidak memahami tentang pentingnya makanan bernutrisi untuk menjaga imun selama masa pandemi covid-19, rata-rata yang dipahami lansia hanya maka yg banyak dan enak bisa meningkatkan imunitas tubuh dan tidak gampang sakit itu karena kurangnya edukasi dari keluarga. Selama masa pandemi covid juga banyak lansia yang belum paham betul mengenai virus covid-19, banyak dari mereka juga yang masih tidak percaya akan adanya virus covid hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang diberikan keluarga kepada lansia. Rata-rata para responden hanya memahami virus covid dari berita-berita ditv.. Data ini juga diperkuat dengan jumlah lansia yang terpapar covid di desa mengganti sebanyak 10 kasus dari total kasus 26 kasus lansia terpapar covid. Untuk angka kematian covid tergolong masih rendah yaitu sebanyak 3 lansia yang terkonfirmasi meninggal karena penyakit covid.

Dukungan informasi berfungsi sebagai kolektor dan desssiminator (penyebarkan) informasi tentang dunia. Dimana tugas keluarga adalah menuntun dan memberikan arahan yang baik terhadap lansia (Rabiatul Adawia, 2020). Didapatkan hasil



pendidikan lansia didominasi tamatan SD sejumlah 43 responden (82,7%). Dimana rata-rata lansia memiliki tingkat pengetahuan yang kurang apalagi mengenai informasi virus covid-19 saat ini. Usia lansia yang sudah mengalami banyak kemunduran fisik maupun psikologis harusnya mendapat perhatian khusus dari keluarga, lansia sangat perlu menerima dukungan informasi dari keluarga ataupun orang terdekat supaya lansia dapat mempertahankan dan mencapai kontinuitas dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Latar belakang pendidikan dan pengetahuan suatu keluarga mempengaruhi cara berfikir seseorang mengenai pentingnya dukungan keluarga, keluarga dengan tingkat pendidikan rendah biasanya akan menghambat perkembangan seorang individu terhadap penerimaan, informasi dan juga nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Hastari & Ariani, 2018).

Fungsi kehadiran keluarga bagi lansia salah satunya yaitu keluarga merupakan suatu sumber informasi terpenting bagi lansia, saat ini peran keluarga sebagai sumber informasi dapat diwujudkan dengan pemberian dukungan semangat dan juga informasi mengenai kesehatan lansia atau pengawasan terhadap pola kegiatan lansia sehari-hari (Yusselda et al., 2016).

## KESIMPULAN

Sebagian besar responden berusia 60 -65 tahun yaitu 27 responden (51,9%). Sejumlah 31 orang (59,6%) berjenis kelamin perempuan, mayoritas responden tidak bekerja sejumlah 15 orang (28,8%), serta sebagian besar responden berpendidikan SD sejumlah 43 orang (82,7%).

Sejumlah 29 responden (55,8%) tidak mendapat dukungan secara emosional dari keluarga sedangkan dukungan instrumental didapatkan pada 30 responden (57,7%). Keluarga tidak memberikan dukungan secara penghargaan terhadap 27 responden (51,9%), dan 31 responden (59,6%) tidak mendapatkan dukungan secara informative.

Pemberikan informasi pada lansia mengenai dukungan yang diberikan keluarga dengan cara selalu memberikan informasi mengenai virus Covid-19. Diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan kepada lansia berupa apresiasi kepada lansia yang taat akan protokol kesehatan agar lansia lebih semangat mematuhi protokol kesehatan serta keluarga juga harus memberikan informasi mengenai covid berupa dampak terpapar virus, cara memakai masker dan cuci tangan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawia, R., & Hasmira, M. (2020). Dukungan Keluarga Bagi Orang Lanjut Usia di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. *Jurnal Perspektif*, 3(2), 316–325.
- Alholidi, Fidora, I., & Purba, W. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari. *Jurnal Menara Medika*, 1(2), 85–91.
- Apriyeni, E., Angraini, S. S., & Rahayuningrum, D. C. (2018). *Dukungan Keluarga Pada Lansia Penderita Hipertensi Dalam Kemandirian Melakukan aktivitas*



*Sehari-Hari Emira. 2050, 14–19.*

- Atmaja, R., & Rahmatika, R. (2017). Peran Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Menjaga Kesehatan Melalui Aktivitas Fisik pada Lansia. *Journal Psikogenesis, 5*(2), 180. <https://doi.org/10.24854/jps.v5i2.506>
- BPS. (2019a). Profil Lansia Provinsi Jawa Tengah. In *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah*.
- BPS. (2019b). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019. In *Badan Pusat Statistik*.
- Felpina, D., Wiyono, J., & Maryah, V. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan ADL di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News, 1*(2), 101–114.
- Felpina Jati Danguwole, JokoWiyono, V. M. A. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Kebutuhan Sehari-Hari Di Posyandu Lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kota Malang Felpina. 2, 230–239.*
- Hastari, G., & Ariani, N. P. (2018). *Gambaran Resiko Jatuh Dan Dukungan Keluarga Pada Lansia Di RW 08 Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Tahun 2018 The Description of Falling Risk and The Family Support towards Decrepits in Rw 08 Pasir Jaya village West Bogor Distric in 2018.*
- Ilmi, A. A., Fatimah, N., & Patima, P. (2018). Self-Management Dan Dukungan Keluarga Pada Lanjut Usia Dengan Penyakit Kronis. *Journal of Islamic Nursing, 3*(2), 36. <https://doi.org/10.24252/join.v3i2.6834>
- KPPA. (2020). Panduan Perlindungan Lanjut Usia Berperspektif Gender pada Masa COVID-19. In *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI*.
- Panjaitan, B., & Perangin-angin, M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia. *Klabat Journal of Nursing, 2*(2), 35–43.
- Puja Junia Faselfa, Marisa Novita, Lathifa Harsyah, Abyodila Zikra, Heppi Sasmita, R. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penurunan Depresi Pada Lansia Di Panti Werdha Puja. 240–246.*
- Purwitaningtyas, R., & Prayidno, S. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Lansia di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida, 3*(2), 402–407.
- Puspitasari, M. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lanjut Usia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari di Desa Banjaragung Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang (Studi di Desa Banjaragung Kecamatan Bareng



---

Kabupaten Jomban. *Nursing Journal of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*, 12(1), 14–22.

- Rabiatul Adawia, M. H. H. (2020). Dukungan Keluarga Bagi Orang Lanjut Usia di Kelurahan Parupuk Tabing Kecamatan Koto Tangah Kota Padan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 3(9), 2622–1748.
- Suci, H., Jepisa, T., Keperawatan, S., Padang, S. A., Khatib, J., & No, S. (2019). *Dukungan Keluarga Untuk Pemenuhan Activities Daily Living ( ADL ) Pada Lansia*. 4(1), 22–26.
- Wiraini, T. P., Zukhra, R. M., & Hasneli, Y. (2021). *LANSIA PADA MASA COVID-19*.
- Yusselda, M., Wardani, I. Y., Studi, P., Regular, K., Ilmu, F., & Universitas, K. (2016). *Dampak dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lansia I I*. 8(1).